

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHAKTI JL.  
MONUMEN JOGJA KEMBALI 138**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Susana Jatiningrum**

NIM : 992114034

NIRM : 990051121303120034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

**SKRIPSI**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM**

STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHAKTI

JL. MONUMEN JOGJA KEMBALI

Oleh :

***Susana Jatiningrum***

NIM : 992114034

NIRM : 990051121303120034

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Drs.G.Anto Listianto,MSA. Akt.**

Tanggal : 30 April 2003

Pembimbing II



**A. Diksa, S.E.**

Tanggal : 13 Mei 2003

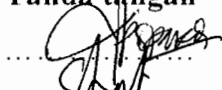
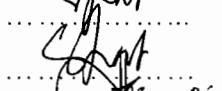

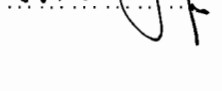

Skripsi  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHAKTI  
JL. MONUMEN JOGJA KEMBALI 138

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Susana Jatiningrum  
NIM : 992114034  
NIRM : 990051121303120034

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji  
Pada tanggal 24 Juli 2003  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

|            | <b>Nama lengkap</b>                         | <b>Tanda tangan</b>  |
|------------|---|--|
| Ketua      | Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.            | .....<br> |
| Sekretaris | Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Akt.           | .....<br> |
| Anggota    | Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Akt.           | .....<br> |
| Anggota    | Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.            | .....<br> |
| Anggota    | Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.si.,Akt. | .....<br> |

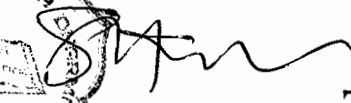
Yogyakarta, 31 Juli 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas sanata Dharma

Dekan



  
Drs. Hg. Suseno TW.,M.S.

## HALAMAN MOTTO

*“Tanpa disadari manusia, Tuhan memberi ilmu dan kasih sayangnya lewat **Penderitaan**, hal tersebut untuk menguji **Keikhlasan Hati** karena tidak ada jalan berjumpa Tuhan selain Keikhlasan. Bagi **PECINTA TUHAN** hidup dan penderitaan adalah **KEINDAHAN**. VIA DE LAROSSA VIVA SANTO*

*“Each drop of Our drop tears means Victory*

*Gusti, Tankena Kinaya Ngapa, The God is the Great of my Heart*

*La Marhubailallah*

**Skripsi ini kupersembahkan kepada:**


- ♥ Allah SWT yang telah memberikan bimbingan dan pertolongan sehingga skripsi ini selesai. Semoga semua ini merupakan salah satu bentuk Ibadah kepadaMu
- ♥ Ibu dan Bapak yang selalu mendoakanku. Semoga semua ini merupakan salah satu yang dapat membahagiakan Ibu dan bapak
- ♥ Spesial untuk seseorang yang telah membuatku mengerti tentang arti kehidupan ini dan yang sangat tulus menyayangiku

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 Agustus 2003

Penulis,



Susana Jatiningrum

## ABSTRAK

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam  
Studi kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Bhakti  
Jl Monumen Jogja kembali 138

Susana Jatiningrum  
Universitas Sanata Dharma  
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bhakti selama tahun 2000, 2001 dan 2002. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2003. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan koperasi dengan standar syarat sehat koperasi menurut SK Menkop dan PKM No: 194/KEP/M/IX/1998.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Aspek Permodalan tergolong kurang baik: Rasio modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2000, 2001 dan 2002 adalah 5,75%; 11,19% dan 14,25%. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2000, 2001 dan 2002 tergolong kurang baik, yaitu 6,75%; 19,15% dan 36,1%. 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif tergolong sangat baik: Rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2000, 2001 dan 2002 adalah 100%. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tergolong cukup baik selama tahun 2000, 2001 dan 2002 yaitu 0%; 0,081% dan 0,55%. Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah tergolong cukup baik selama tahun 2000, 2001 dan 2002 yaitu 0%; 3703,4% dan 882,16%. 3) Aspek manajemen tergolong baik. 4) Aspek Rentabilitas tergolong cukup baik: Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional pada tahun 2000, 2001 dan 2002, yaitu (1,45%); 8,27% dan 6,82%.

Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset tergolong tidak baik selama tahun 2000, 2001 dan 2002 yaitu (0,56%); 5,15% dan 4,8%. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional tergolong kurang baik selama tahun 2000, 2001 dan 2002 yaitu 101,45%; 91,73% dan 93,17%. 5) Aspek likuiditas tergolong cukup baik pada tahun 2000, 2001 dan 2002 yaitu 85,08% ;80,55% dan 80,62%.

Pada tahun 2000 Koperasi Simpan Pinjam Bhakti menunjukkan predikat kurang sehat dengan skor 59,5. Tahun 2001 dan 2002 Koperasi Simpan Pinjam Bhakti menunjukkan predikat sehat yaitu dengan skor 81,58 dan 85,5.

## **ABSTRAC**

### **SOUNDNESS LEVEL OF COOPERATIVE CREDIT UNION A Case study at Bhakti Cooperative Credit Union**

Susana Jatiningrum  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003

The aim of this research was to know the soundness level of Bhakti Cooperative Credit Union in 2000, 2001, and 2002. This research was conducted in February – March 2003. Data collecting techniques used were interview and documentary study. Data analyzing technique used was done by comparing the results of soundness evaluation of the Credit Union with the standards according to Minister of Cooperatives degree and PKM No : 194/KEP/IX/1998.

The findings were : 1) The capitalization aspect was classified as not so good. The ratios of equity capital to total asset in 2000, 2001, and 2002 were 5,75%; 11,19% and 14,25% respectively. The ratios of equity capital to account receivable for risk in 2000, 2001, and 2002 were classified as not so good. Viz 6,75%; 19,15% and 36,1%. 2) The quality aspect of productive assets was classified as very good: The ratios of the volume of loan to members to the volume of loan extended in 2000, 2001, and 2002 were 100%. The ratios of bad debts to loan extended were classified as good enough, in 2000, 2001, and 2002 they were 0%; 0,081% and 0,55% respectively. The ratios of risk reserves to bad debts were classified as good enough, in 2000, 2001, 2002 they were 0%; 3703,4%; 882,16%. 3) The management aspect was classified as good enough. 4) The aspect of profit producing potential was qualified as good enough: the ratios of profit before tax to operational income in 2000, 2001, and 2002 were ( 1,45%); 8,27% and 6,82%. The ratios of profit before tax to total asset were classified as not good, in 2000, 2001, and 2002 they were ( 0,56%); 5,15% and 4,8%. The ratios of operational burden to operational income were classified as not so good , in 2000, 2001, and 2002 they were 101,45%; 91,73% and 93,17%. 5) The liquidity aspect was classified as good enough, viz. 85,08%; 80,55% and 80,62% in 2000,2001 and 2002.

In the year 2000 Cooperative Credit Union was classified as not so financially sound with the score of 59,5. In 2001 and 2002 Bhakti Cooperative Credit Union were classified as healthy with the scor of 81,58 and 85, 5.



## KATA PENGANTAR

Saya bersyukur kepada Allah SWT karena atas karunia dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kesabaran, keikhlasan dan semangat selama ini begitu terasa membuahkan hasil ketika ujian untuk penulisan diadakan. Suatu proses yang panjang sehingga terwujudnya skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan saya ucapkan kepada Bapak Drs.Hg. Suseno Tw, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan Ibu Fr Reni Retno A, SE, Msi, Akt selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Terima kasih dan penghargaan saya ucapkan kepada Bapak Drs.G.Anto Listianto, MSA.Ak sebagai dosen pembimbing I di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini selesai.

Terima kasih dan penghargaan saya ucapkan kepada Bapak A.Diksa Kuntara.SE sebagai dosen pembimbing II di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma telah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini selesai.

Terima kasih untuk Ibu dan Bapak yang telah membiayai dan mendoakan sehingga skripsi ini selesai.

Terima kasih untuk kangmasku tersayang yang telah memberikan pengertian dan dukungan selama ini. Kebaikan, kasih sayang dan ketulusan hatimu sangat berarti bagiku.

Terima kasih buat mbak ika dan mas pur atas semua doanya, jalani hidup ini penuh dengan kesabaran. Salam sayang selalu buat adikku Andi dan kemenakanku Riska. Terima kasih buat teman-teman Akuntansi angkatan 99 kelas A dan teman-teman sesama bimbingan skripsi dengan Bapak Drs. G. Anto Listianto MSA.Ak.

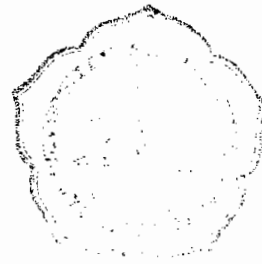
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Agustus 2003



Susana Jatiningrum

## DAFTAR ISI



Halaman

|                                |      |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....             | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....      | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....        | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....            | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....       | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | vi   |
| ABSTRAK .....                  | vii  |
| ABSTRACK.....                  | viii |
| KATA PENGANTAR.....            | ix   |
| DAFTAR ISI .....               | xi   |
| DAFTAR TABEL .....             | xv   |
| DAFTAR GAMBAR .....            | xvi  |
| BAB I    PENDAHULUAN.....      | 1    |
| A. Latar Belakang.....         | 1    |
| B. Batasan Masalah .....       | 2    |
| C. Perumusan Masalah .....     | 2    |
| D. Tujuan Penelitian .....     | 3    |
| E. Manfaat Penelitian .....    | 3    |
| BAB II    LANDASAN TEORI ..... |      |
| A. Pengertian Koperasi .....   | 4    |

|  |    |
|--|----|
| 1. Pengertian Koperasi .....   | 4  |
| 2. Tujuan Koperasi .....   | 4  |
| 3. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....  | 4  |
| 4. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam.....  | 5  |
| B. Permodalan Koperasi Simpan Pinjam .....                                       | 5  |
| C. Prinsip-prinsip Koperasi .....  | 6  |
| D. Pengertian Laporan Keuangan .....   | 6  |
| E. Jenis-jenis Laporan Keuangan Koperasi.....                                    | 7  |
| F. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi.....                                   | 10 |
| G. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam .....  | 11 |
| H. Analisis Tingkat Kesehatan .....  | 13 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....  | 23 |
| A. Jenis Penelitian.....   | 23 |
| B. Tempat dan Waktu penelitian .....   | 23 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....   | 23 |
| D. Data yang Diperlukan .....  | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 24 |
| F. Teknik Analisis Data.....   | 24 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....  | 28 |
| A. Latar Belakang dan Sejarah Pembentukan Koperasi Simpan<br>Pinjam Bhakti ..... | 28 |
| B. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam Bhakti.....                                     | 28 |
| C. Struktur Organisasi .....   | 29 |

|  |    |
|--|----|
| D. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Bhakti.....                                    | 32 |
| E. Jenis Simpanan.....   | 32 |
| F. Jenis Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Bhakti.....                                 | 33 |
| BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....   | 34 |
| A. Analisis Data .....   | 35 |
| 1. Aspek Permodalan.....   | 35 |
| 2. Aspek Kualitas Aktiva Produksi .....  | 36 |
| 3. Aspek Manajemen.....  | 37 |
| 4. Aspek Rentabilitas.....   | 39 |
| 5. Aspek Likuiditas.....   | 41 |
| B. Pembahasan Aspek Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan<br>Pinjam.....                 | 41 |
| 1. Aspek Permodalan.....   | 41 |
| 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif .....   | 43 |
| 3. Aspek Manajemen.....  | 45 |
| 4. Aspek Rentabilitas.....   | 46 |
| 5. Aspek Likuiditas.....   | 48 |
| C. Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam .....                          | 41 |
| 1. Perhitungan Nilai Kredit Masing-masing Aspek<br>Penilaian Kesehatan .....         | 49 |
| 2. Perhitungan Skor dari Aspek Penilaian Kesehatan.....                              | 51 |
| 3. Perhitungan Skor Dengan Menjumlah<br>Masing-masing Aspek Penilaian Kesehatan..... | 53 |

|  |    |
|--|----|
| 4. Penyusunan Hasil Perhitungan ke Dalam tabel penilaian kesehatan ..... | 53 |
| BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....                          | 58 |
| A. Kesimpulan.....   | 58 |
| 1. Analisis Aspek Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.....                  | 58 |
| 2. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam .....     | 60 |
| B. Keterbatasan Penelitian .....   | 60 |
| C. Saran .....   | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

- 5.1 Data Modal Sendiri Dan Total Asset
- 5.2 Penilaian Aspek Manajemen Tahun 2000
- 5.3 Penilaian Aspek Manajemen Tahun 2001
- 5.4 Penilaian Aspek Manajemen Tahun 2002
- 5.5 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2000
- 5.6 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2001
- 5.7 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2002
- 5.8 Jumlah Skor Aspek Penilaian Kesehatan Tahun 2000, 2001, 2002
- 5.9 Penilaian Kesehatan Tahun 2000
- 5.10 Penilaian Kesehatan Tahun 2001
- 5.11 Penilaian Kesehatan Tahun 2002

## **DAFTAR GAMBAR**

- 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Bhakti



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Koperasi simpan pinjam saat ini, sebagai suatu lembaga keuangan yang bergerak disektor jasa keuangan yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam menunjang sektor riil masyarakat. Peranan koperasi simpan pinjam adalah sebagai penyedia dana untuk dipinjamkan guna membiayai dan mengembangkan usaha sektor riil yang diusahakan oleh pengusaha kecil dan menengah.

Tujuan koperasi simpan pinjam adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi simpan pinjam mengelola sumber kredit dari, oleh dan untuk anggota-anggotanya dengan bunga pantas dan layak. Tujuan ini dapat terwujud, apabila koperasi tersebut dalam kondisi sehat.

Kesehatan koperasi simpan pinjam menjadi hal penting dalam menjalankan usaha. Bagi pengurus maupun pemilik, hal tersebut akan dijadikan dasar dalam perencanaan keuangan. Bagi pihak luar kesehatan koperasi digunakan untuk menilai perkembangan usaha koperasi sehingga pihak luar mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan dana yang disimpan dalam koperasi. Pengelolaan koperasi simpan pinjam yang sehat dapat dilakukan dengan pengendalian internal. Pengendalian internal ini

meliputi tiga segi yaitu segi mental, segi organisasi, dan segi ekonomi. Segi mental mencakup sikap perilaku para anggota sebagai pemilik dan sekaligus pemanfaat koperasi yang memiliki rasa disiplin diri dan rasa tanggung jawab. Segi organisasi dicerminkan dari kelengkapan organisasi yang berfungsi optimal. Segi usaha dapat dilihat sejauh mana penggunaan atau pemanfaatan oleh anggota sesuai dengan tujuan dan sasaran koperasi simpan pinjam. (Cuco,1991:1)

Koperasi simpan pinjam Bhakti bergerak di bidang simpan pinjam. Kegiatan koperasi simpan pinjam Bhakti adalah memberikan pinjaman kepada pengusaha-pengusaha kecil dan menengah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anggota dan berperan membangun tatanan perekonomian nasional. Berdasar uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian pada koperasi simpan pinjam Bhakti dan mengajukan skripsi dengan judul “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Bhakti”.

## **B. Batasan Masalah**

Penulis membahas pada tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dengan menggunakan lima aspek penilaian tingkat kesehatan yaitu permodalan, kualitas produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam Bhakti pada periode 2000-2002?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam Bhakti

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengurus koperasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha koperasi.

#### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi dan menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma secara khusus Prodi Akuntansi.

#### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai mitra untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kenyataan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Koperasi**

##### **1. Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasikan pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian Indonesia. (IAI; 2002:27.1)

##### **2. Tujuan Koperasi**

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.(UU No.25 Tahun 1992.2)

##### **3. Koperasi Simpan Pinjam**

Pengertian koperasi simpan pinjam menurut Ima Suwandi (1985:90) adalah sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang kemudian dapat dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

#### 4. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan koperasi simpan pinjam (Sagimun M.D., 1983:71) adalah mendidik anggota-anggotanya suka dan rajin menabung. Selain itu koperasi simpan pinjam bertujuan saling membantu, memperbaiki keadaan ekonomi anggota, dengan membangun sikap hemat pada anggota, memberikan pinjaman murah, tepat dan cepat untuk kebutuhan produktif atau kesejahteraan anggota, serta mendidik anggota untuk memperbesar kemampuan mereka dalam hal menggunakan uang secara bijaksana.

### **B. Permodalan Koperasi Simpan Pinjam**

Modal suatu koperasi berasal dari dua sumber sebagaimana yang diatur dalam pasal 41 UU RI No.25 tahun 1992 tentang Perekonomian, yaitu:

1. Modal sendiri, yang dapat berasal dari:
  - a. Simpanan pokok
  - b. Simpanan wajib
  - c. Dana Cadangan
  - d. Hibah
  - e. Modal penyertaan
2. Modal pinjaman, yang dapat berasal dari
  - a. Anggota
  - b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya
  - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
  - d. Sumber lain yang sah

### **C. Prinsip-prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992

- Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- Kemandirian
- Pendidikan Perkoperasian
- Kerjasama antar koperasi

### **D. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan laba-rugi dan laba yang ditahan, laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Harmanto; 1984:9)

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. (Munawir; 1999:2)

Pengertian laporan keuangan koperasi menurut Hiro Tugiman (1996:12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota.

#### **E. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan (IAI,1999:27.8)

##### **a. Neraca**

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.

##### **b. Perhitungan hasil usaha (PHU)**

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

d. Laporan promosi ekonomi anggota

Berkaitan dengan sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota. Jumlah sisa hasil usaha tersebut dicantumkan dalam laporan promosi ekonomi anggota. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama .
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.



Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Sisa hasil usaha tahun berjalan yang belum dibagi karena tidak diatur secara tegas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus dibahas dan diputuskan dalam rapat anggota. (IAI:1999:27.9)

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meyajikan pengungkapan yang memuat :

1. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:
  - a. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota .
  - b. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan piutang dan sebagainya.
  - c. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
2. Pengungkapan informasi lain antara lain:
  - a. Kegiatan pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek atau yang telah dicapai oleh koperasi.
  - b. Aktifitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.

- c. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dalam transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- d. Pengklasifikasikan piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- e. Pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- f. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
- g. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- h. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- i. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
- j. Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

#### **F. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi mempunyai manfaat yang sangat penting terhadap kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi menunjukkan perkembangan koperasi dan segi usaha yang dilakukan dari tahun ke tahun.

Adapun tujuan pelaporan keuangan Koperasi (IAI, 1996:No.27.4) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha.

3. Mengetahui sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumberdaya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

#### **G. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam**

Kondisi suatu koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari 3 segi, yaitu segi mental, segi organisasi dan segi ekonomi atau usaha. Dari ketiga segi ini dapat diketahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Sehat mental tidak lain yang dimaksud adalah sikap perilaku para anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pemanfaat koperasi. Suatu koperasi dapat dikatakan sehat bila para anggotanya sungguh-sungguh berperilaku sebagai insan koperasi, artinya memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya secara proposional, memiliki rasa disiplin diri dan rasa tanggung jawab, dan secara optimal mampu memanfaatkan pelayanan yang tersedia pada koperasi di mana dia menjadi anggota. Sebagai ukuran ideal tidak kurang dari 60%. Bilamana terjadi di bawah 60% anggota belum sebagai insan koperasi kredit, seperti disebut di atas. Badan Pemeriksaan harus mengkonsentrasikan masalah ini bersama pengawas untuk berupaya mencari pemecahan gejala yang tidak sehat ini. (Cuco;1992.1)

Sehat organisasi dicerminkan oleh kelengkapan organisasi yang berfungsi optimal. Pengurus secara konsisten menjalankan fungsinya sesuai dengan landasan konstitusi dan pola kebijakan yang telah disepakati bersama. Prinsip-prinsip koperasi simpan pinjam senantiasa menjadi pegangan dalam melaksanakan proses manajemen. Setiap keputusan yang diambil selalu memperhatikan kepentingan anggota. Hal ini Badan Pemeriksa dapat mengkaji dengan sering mengadakan pendekatan dan beradaptasi mengenai kehidupan koperasi simpan pinjam serta menyampaikan saran-saran yang dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas organisasi. Ukurannya lebih dari formasi pengurus yang ada dapat berfungsi secara proposional dalam mengelola koperasi simpan pinjam. (Cuco;1992.1)

Sehat usaha dicirikan dari pertumbuhan koperasi simpan pinjam dilihat dari kelayakan ekonomi usahanya. Sejauh mana sumber-sumber permodalan telah digali dan sejauh mana penggunaan atau pemanfaatannya oleh anggota sesuai dengan tujuan dan sasaran koperasi simpan pinjam. Biaya pengelolaan dapat dikendalikan secara efisien, sehingga akan melayani kebutuhan anggota secara efektif. Untuk dapat memastikan pertumbuhan kualitatif dari usaha koperasi simpan pinjam, Badan Pemeriksa dapat mengkaji melalui analisis standar rasio berdasarkan data-data yang dinyatakan dalam neraca dan laporan rugi laba. Dari indikator –indikator yang ada dapatlah dinyatakan kondisi koperasi simpan pinjam kredit dilihat aspek usahanya. Hasil-hasil ini dapat disampaikan pada pengurus dan rapat anggota tahunan, agar sebagai pemilik anggota mendapat gambaran mengenai situasi dan kondisi usaha koperasi simpan pinjam. (Cuco; 1992.2)

Perhitungan untuk menilai kesehatan koperasi simpan pinjam terdiri dari beberapa aspek komponennya, nilai kredit, dan bobot penilaian. Masing-masing aspek ini dinilai, yang terdiri dari beberapa komponen dengan penilaian dengan sistem nilai kredit dan bobot penilaian guna mencari nilai skor. Dari perhitungan tiap-tiap aspek, nilai skor yang telah dicari kemudian diakumulasikan semuanya dan kemudian dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan. (Cuco; 1992.3)

## **H. Analisis Tingkat Kesehatan**

### **1. Pengertian Analisis Tingkat Kesehatan**

Analisis tingkat kesehatan adalah kondisi atau keadaan koperasi, yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. (Dep.Kop. 1989)

### **2. Tujuan Analisis Tingkat kesehatan**

Tujuan analisis adalah untuk mengklasifikasikan tingkat kesehatan pengelolaan usaha simpan pinjam dalam 4 (empat) predikat, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, selain itu juga memperoleh gambaran mengenai kinerja koperasi simpan pinjam dari tahun ke tahun.(Dep.kop.1989)

### **3. Aspek analisis Tingkat Kesehatan**

Lima aspek penilaian tingkat kesehatan berdasarkan surat keputusan Menteri koperasi, pengusaha kecil dan Menengah No.194/KEP/M/IX/1998 adalah sebagai berikut:

a. Aspek permodalan

Penilaian terhadap permodalan dimaksudkan untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. Koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan modal ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang. (Hendar dan Kusnadi, 1999:191)

Beberapa aspek permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan menurut SK. Menkop No.194/KEP/M/IX/1998 adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio antara modal sendiri terhadap total asset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam dalam mendukung pendanaan terhadap total asset.

Rasio tersebut dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- 2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan.

Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

b. Aspek Aktiva Produktif

Merupakan alat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. (Suad Husnan,1989:59)

Dimaksudkan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Menurut SK Menkop No.194/KEP/M/IX/1998 didasarkan pada tiga ratio yaitu:

- 1) Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- 2) Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Risiko pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- 3) Rasio antara cadangan resiko dengan rasio pinjaman bermasalah. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Risiko pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

c. Aspek Manajemen

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peranan manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk memperlancar usaha koperasi.

Menurut SK Menkop No.194/KEP/M/IX/1998 penilaian meliputi beberapa komponen yaitu:

1) Permodalan

Penilaian manajemen dari segi permodalan dilakukan untuk mengetahui kemampuan pendanaan operasi koperasi di modal sendiri. Ada lima penilaian terhadap permodalan:

- Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.
- Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari 25% SHU tahun berjalan.
- Simpanan (Tabungan Koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.
- Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

2) Kualitas aktiva Produktif

Dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Ada lima penilaian terhadap kualitas aktiva produktif:

- Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.



- Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.
- Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet.
- Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.
- Koperasi senantiasa memantau agar produsen pinjaman dilaksanakan dengan baik

### 3) Pengelolaan

Pengelolaan untuk mengetahui mekanisme kerja dari para pengurus dan anggota-anggotanya dalam usaha untuk memperlancar operasi koperasi yang bersangkutan. Ada lima penilaian terhadap pengelolaan yaitu:

- Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi:
  - a. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman.
  - b. Pendanaan.
  - c. Pendapatan dan biaya.
  - d. Personil.
- Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.

- Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.
- Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.
- Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.

#### 4) Rentabilitas

Dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan dan menjaga rentabilitas yang berhubungan langsung dengan sisa hasil usaha. Ada lima penilaian terhadap rentabilitas:

- Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang /pinjaman diberikan berupa cadangan risiko yang disisihkan dari pendapatan atau SHU untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.
- Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tetapi berisiko tinggi.

- Memiliki ketentuan yang mengatur bahwa pemberian pinjaman kepada anggota baru dimulai dengan jumlah terbatas
- Apakah keputusan pemberian pinjaman didasarkan atas kelayakan dan kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman.

#### 5) Likuiditas

Dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi agar bisa terhindar dari kesulitan atau ketidakmampuan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya. Ada lima penilaian terhadap likuiditas yaitu:

- memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.
- Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.
- Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.
- Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan dana yang ada.
- Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

#### d. Aspek Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir; 2001:33)

Ada 3 penilaian terhadap aspek rentabilitas yaitu:

- 1) Penilaian antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- 2) Rasio antara SHU sebelum pajak terhadap total asset. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- 3) Rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam satu tahun buku. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

e. Aspek Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya. (Agus Subardi, 1994:105) Jadi likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian terhadap likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan dana yang diterima. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

f. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen.

Besarnya bobot penilaian terhadap aspek dan komponen penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam menurut SK Menkop No. 194/KEP/M/IX/1998.

| No    | Aspek yang dinilai   | Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot Penilaian (%)   | Skor |
|-------|--|-----------|--------------|-----------------------|------|
| 1     | Permodalan<br>a. Rasio modal sendiri terhadap total asset<br>b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko  |           |              | 10<br>10              |      |
| 2     | Kualitas Aktiva Produktif<br>a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan<br>b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan<br>c. Rasio cadangan risiko terhadap resiko pinjaman bermasalah |           |              | 10<br>10<br>10        |      |
| 3     | Manajemen<br>a. Permodalan<br>b. Kualitas aktiva produktif<br>c. Pengelolaan<br>d. Rentabilitas<br>e. Likuiditas   |           |              | 5<br>5<br>5<br>5<br>5 |      |
| 4     | Rentabilitas<br>a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional<br>b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset<br>c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional  |           |              | 5<br>5<br>5           |      |
| 5     | Likuiditas<br>Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima  |           |              | 10                    |      |
| Total |  |           |              | 100                   |      |

Dari hasil perhitungan penilaian kesehatan maka akan diperoleh skor secara keseluruhan. Kemudian ditetapkan tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dalam 4 predikat yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan melihat skor kesehatan yang didasarkan pada SK Menkop No 194/KEP/M/IX/1998 sebagai berikut:

| Skor     | Predikat     |
|----------|--------------|
| 81- 100  | Sehat        |
| 66 -<81  | Cukup sehat  |
| 51 - <66 | Kurang sehat |
| 0 - < 51 | Tidak sehat  |

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap laporan keuangan dan manajemen koperasi. Melalui kelima aspek yang ada kemudian diinterpretasikan hasilnya. Hasil penelitian hanya berlaku bagi koperasi yang diteliti

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Bhakti

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2003

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan karyawan koperasi
2. Obyek penelitian laporan keuangan, manajemen dan data lain yang mendukung

#### **D. Data yang Diperlukan**

1. Gambaran umum koperasi
2. Laporan keuangan koperasi simpan pinjam meliputi neraca, laporan hasil usaha koperasi

### **E. Teknik Pengumpulan data**

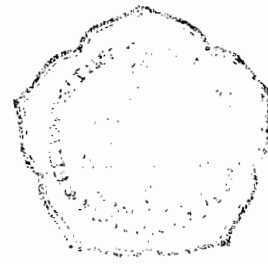
1. Metode wawancara yaitu peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pengurus dan karyawan koperasi mengenai gambaran umum perusahaan
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari catatan-catatan akuntansi, arsip-arsip, dokumen mengenai struktur organisasi dan laporan keuangan

### **F. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah:

1. Menghitung rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan
2. Menghitung nilai kredit masing-masing aspek penilaian kesehatan berdasarkan SK Menkop. No. 194/KEP/M/IX/1998
  - a. Aspek Permodalan
    1. Rasio antara modal sendiri terhadap total asset  
Cara penilaian:
      - untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 0 (nol) maka diberikan nilai 0 (nol). Artinya bahwa bila koperasi simpan pinjam tidak mempunyai modal sendiri atau minus karena kerugiannya lebih besar dari modal sendiri koperasi simpan pinjam.
      - Untuk setiap kenaikan rasio 1 % mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100%.





2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko

Cara penilaian :

- Untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 0 maka diberikan nilai kredit 0.
- Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100%.

b. Aspek kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

Cara penilaian:

- Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 60% diberikan nilai kredit 100, sedangkan untuk rasio lebih kecil dari 60% diberikan nilai kredit 0. Artinya koperasi simpan pinjam dinilai baik apabila pinjaman diberikan kepada anggota minimal 60% dari volume pinjaman yang diberikan.

2 Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan

Cara penilaian:

- Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk penurunan rasio 1%, nilai kreditnya ditambah 2 dengan maksimum nilai kredit 100.

3. Rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah

Cara penilaian:

- Untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0).
- Untuk setiap kenaikan 1% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c. Aspek manajemen

Perhitungan nilai kredit didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25. Didalam penilaian aspek ini mengandung jawaban positif dan negatif. Penilaian aspek manajemen dikatakan positif apabila 5 komponen yang dinilai ada dan dijalankan oleh koperasi. Sebaliknya akan dikatakan negatif apabila ketentuan pada lima komponen tidak ada atau ada tetapi tidak dijalankan oleh koperasi.

d. Aspek Rentabilitas

1. Penilaian antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional

- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai kredit 100.

2. Rasio antara SHU sebelum pajak terhadap total asset

- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan 10 dengan maksimum nilai kredit 100.

3. Rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam satu tahun buku.

- Untuk rasio 100% atau negatif diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan rasio sebesar 1% mulai 100%, nilai kredit ditambah 10 dengan maksimum 100.

e. Aspek Likuiditas

Rasio antara pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Cara penilaian:

Untuk rasio 90% atau lebih diberi kredit nilai 0, untuk rasio dibawah 90% diberi nilai kredit 100.

3. Menghitung skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan.

Untuk menghitung skor digunakan rumus.

Skor = nilai kredit x bobot

4. Menentukan jumlah skor dengan menjumlah masing-masing aspek penilaian
5. Melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Latar Belakang dan Sejarah Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam Bhakti**

Koperasi Simpan Pinjam Bhakti berkedudukan di Jalan Monumen Jogja Kembali No. 138, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor pendorong terbentuknya koperasi simpan pinjam Bhakti adalah melihat keadaan negara yang sedang mengalami krisis moneter dimana hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, banyaknya pedagang kecil yang ingin meningkatkan usahanya tetapi kesulitan dalam mendapatkan modal serta keinginan dan kebutuhan masyarakat yang harus segera terpenuhi maka koperasi simpan pinjam Bhakti ini terbentuk.

Koperasi simpan pinjam didirikan oleh para anggota serta warga masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi betul-betul diperlukan masyarakat dan diharapkan dapat memberi manfaat. Koperasi simpan pinjam berdiri pada tahun 1999 dengan nama koperasi simpan pinjam Bhakti. Pada tanggal 26 Juli 1999 koperasi Simpan Pinjam Bhakti berbadan hukum dengan nomor 331/BH/KWK, 12/VII/1999 dan mulai melaksanakan kegiatannya.

#### **B. Tujuan Koperasi simpan Pinjam Bhakti**

Setiap koperasi didirikan tentunya memiliki tujuan yang diharapkan sehingga koperasi tersebut memiliki arti bagi anggota dan masyarakat.

Demikian juga dengan didirikannya koperasi simpan pinjam Bhakti mempunyai tujuan yang sangat mulia. Adapun tujuan koperasi tersebut adalah:

1. Memberikan pinjaman modal bagi warga masyarakat untuk meningkatkan usahanya.
2. Mengusahakan meningkatkan taraf hidup anggotanya untuk menuju hidup bahagia dan sejahtera.
3. Melatih anggota untuk rajin menabung sehingga menyisihkan sebagian pendapatannya.
4. Mendidik anggota untuk hidup hemat.

### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu koperasi agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar. Struktur organisasi dapat menggambarkan fungsi, pembagian tugas, pembagian wewenang dan pembagian tanggung jawab.

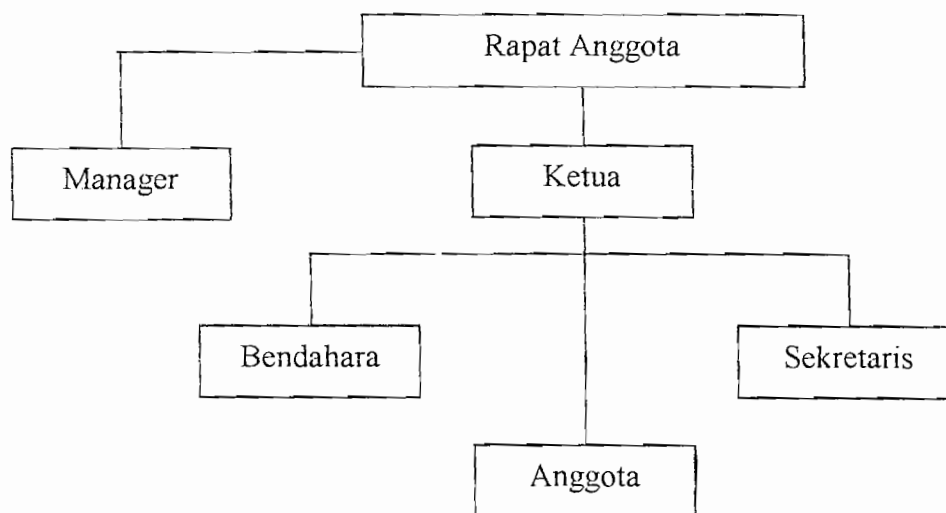
Koperasi simpan pinjam Bhakti menggunakan struktur organisasi struktur lini, dimana aliran kekuasaan dan tanggung jawab menurun dari kekuasaan tertinggi. Kekuasaan tertinggi terletak pada rapat anggota. Adapun kepengurusan koperasi simpan pinjam Bhakti terdiri dari

1. Rapat Anggota Tahunan
2. Manager
3. Ketua
4. Sekretaris

5. Bendahara

6. Anggota

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Bhakti



Setelah mengetahui bentuk struktur organisasi yang ada, maka akan dijelaskan dan diuraikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

- a. Menetapkan anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- b. Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus oleh pengawas.
- d. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dlm pelaksanaan tugasnya.

2. Manager
  - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengeluaran koperasi
  - b. Mengawasi kebenaran pembukuan serta kebijaksanaan pengurus dalam menyelenggarakan organisasi dan perusahaan koperasi
  - c. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
3. Ketua
  - a. Memimpin pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota
  - b. Mempertanggungjawabkan ke luar dan ke dalam koperasi
  - c. Bertanggungjawab mengurus kegiatan ekstern koperasi
  - d. Bertugas mencairkan pinjaman kredit
4. Sekretaris
  - a. Membuat administrasi organisasi
  - b. Mengadakan pendataan
  - c. Membuat undangan dan notulen rapat
5. Bendahara
  - a. Sebagai pemegang kas
  - b. Urusan simpan pinjam
  - c. Pembuatan laporan keuangan
6. Anggota
  - a. Pengembangan usaha produktif
  - b. Pendidikan

#### **D. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Bhakti**

Anggota koperasi simpan pinjam adalah orang yang menentukan proses manajemen koperasi sebab keputusan anggota sangat menentukan jalannya koperasi.

- a. Anggota koperasi simpan pinjam Bhakti langsung ke kantor koperasi simpan pinjam, mengisi formulir yang disediakan koperasi simpan pinjam dan melunasi simpanan wajib dan simpanan pokok.
- b. Calon anggota adalah warga masyarakat yang memiliki kegiatan usaha ekonomi.

Adapun syarat-syarat menjadi anggota koperasi simpan pinjam adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kemampuan penuh untuk melaksanakan tindakan-tindakan hukum
2. Bertempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya
3. Telah melunasi simpanan pokok
4. Telah menyetujui isi Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan yang berlaku

#### **E. Jenis Simpanan**

1. Simpanan pokok sebesar Rp. 25.000,00 setiap anggota dibayar kontan
2. Simpanan wajib sebesar Rp. 500,00 per bulan harus dipenuhi
3. Simpanan sukarela, dimana simpanan sukarela ini sebagai penyertaan anggota
4. Simpanan manasuka berjangka, dengan ketentuan :



- Simpanan paling sedikit Rp. 1.000.000,00
- Jangka waktu 6 bulan
- Bunga simpanan 24 % per tahun

#### **F. Jenis Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam**

Adapun jenis-jenis pinjaman di koperasi simpan pinjam Bhakti adalah sebagai berikut:

##### **1. Pinjaman Mingguan**

Pinjaman mingguan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pinjaman minimal sebesar Rp. 100.000,00
- Jangka waktu angsuran 12 minggu

##### **2. Pinjaman bulanan**

- Pinjaman minimal sebesar Rp. 500.000,00
- Jangka waktu 10 kali/bulan
- Bunga pinjaman sebesar 3%
- Disertai dengan agunan, biasanya berupa BPKB kendaraan atau sertifikat tanah

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian di koperasi simpan pinjam kemudian dibandingkan dengan kajian teori yang ada. Penelitian tingkat kesehatan koperasi simpan Pinjam dilakukan pada setiap posisi akhir tahun buku sebanyak 5 (lima) aspek yang diambil.

Penelitian masing-masing aspek dilakukan dengan melakukan penelitian setiap komponennya. Setiap komponen yang dinilai diberikan skor penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi simpan pinjam. Skor penelitian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam diperoleh dengan menjumlahkan skor dari 5 aspek yang ada.

Di bawah ini akan disampaikan data hasil penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut yaitu data laporan keuangan pada tutup buku yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

## A. Analisis Data

### 1. Aspek Pemodalán

Perhitungan aspek permodalan dilakukan dengan cara menghitung nilai perkomponen. Adapun perhitungannya meliputi 2 komponen yang dinilai yaitu :

#### a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam dalam mendukung pendanaan terhadap total asset.

Tabel 5.1 Data Modal sendiri dan Total Asset

| Tahun | Modal Sendiri   | Total Asset       |
|-------|-----------------|-------------------|
| 2000  | Rp. 42.116.675  | Rp. 732.951.675   |
| 2001  | Rp. 163.604.293 | Rp. 1.461.272.793 |
| 2002  | Rp. 267.557.629 | Rp. 1.877.231.358 |

Sumber: Data Primer tahun 2000-2002

Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total asset selama tiga tahun dapat dilihat dibawah ini

$$\text{Tahun 2000} \frac{\text{Rp. } 42.116.675}{\text{Rp. } 732.951.675} \times 100\% = 5,75\%$$

$$\text{Tahun 2001} \frac{\text{Rp. } 163.604.293}{\text{Rp. } 1.461.272.793} \times 100\% = 11,19\%$$

$$\text{Tahun 2002} \frac{\text{Rp. } 267.557.629}{\text{Rp. } 1.877.231.358} \times 100\% = 14,25\%$$

#### b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung agunan.

Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2000} \quad \frac{\text{Rp. } 42.116.675}{\text{Rp. } 623.585.500} \times 100\% = 6,75\%$$

$$\text{Tahun 2001} \quad \frac{\text{Rp. } 163.604.293}{\text{Rp. } 854.365.500} \times 100\% = 19,15\%$$

$$\text{Tahun 2002} \quad \frac{\text{Rp. } 267.557.629}{\text{Rp. } 741.142.000} \times 100\% = 36,1\%$$

## 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan aspek kualitas aktiva produktif dilakukan dengan cara menghitung 3 komponen yang ada

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dibandingkan seluruh pinjaman yang diberikan.

Hasil perhitungan rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2000} \quad \frac{\text{Rp. } 623.585.500}{\text{Rp. } 623.585.500} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} \quad \frac{\text{Rp. } 1.139.154.000}{\text{Rp. } 1.139.154.000} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} \quad \frac{\text{Rp. } 1.482.284.000}{\text{Rp. } 1.482.284.000} \times 100\% = 100\%$$

- b. Rasio antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman diberikan.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya risiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan.

Hasil perhitungan rasio bermasalah dengan pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2000} \frac{\text{Rp.0}}{\text{Rp.623.585.500}} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Tahun 2001} \frac{\text{Rp.926.000}}{\text{Rp.1.139.154.000}} \times 100\% = 0,081\%$$

$$\text{Tahun 2002} \frac{\text{Rp.8.097.000}}{\text{Rp.1.482.284.000}} \times 100\% = 0,55\%$$

- c. Rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya cadangan resiko dibandingkan dengan risiko pinjaman bermasalah.

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2000} \frac{\text{Rp.0}}{\text{Rp.0}} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Tahun 2001} \frac{\text{Rp.34.293.500}}{\text{Rp.926.000}} \times 100\% = 3703,4\%$$

$$\text{Tahun 2002} \frac{\text{Rp.71.428.750}}{\text{Rp.8.097.000}} \times 100\% = 882,16\%$$

### 3. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen yaitu pemodalannya, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas.

Dalam penilaian aspek manajemen ini mengandung jawaban positif dan

negatif. Penilaian aspek manajemen dikatakan positif apabila lima komponen yang dinilai ada dan dijalankan oleh koperasi. Sebaliknya, aspek manajemen akan dikatakan negatif apabila ketentuan pada lima komponen tidak ada atau ada tetapi tidak dijalankan oleh koperasi. Di bawah ini akan dianalisis masing-masing komponen selama tahun 2000, 2001, 2002. Hasil penilaian aspek manajemen selama tahun 2000, 2001, 2002 akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Penilaian aspek manajemen tahun 2000

| No. | Komponen                  | Jawaban |         |
|-----|---------------------------|---------|---------|
|     |                           | Positif | Negatif |
| 1.  | Permodalan                | 2       | 3       |
| 2.  | Kualitas aktiva Produktif | 4       | 1       |
| 3.  | Pengelolaan               | 5       |         |
| 4.  | Rentabilitas              | 5       |         |
| 5.  | Likuiditas                | 5       |         |
|     | Jumlah                    | 21      | 4       |

Sumber: Data Primer dari aspek manajemen yang dinilai tahun 2000

Tabel 5.3 Penilaian aspek manajemen tahun 2001

| No. | Komponen                  | Jawaban |         |
|-----|---------------------------|---------|---------|
|     |                           | Positif | Negatif |
| 1.  | Permodalan                | 3       | 2       |
| 2.  | Kualitas aktiva Produktif | 4       | 1       |
| 3.  | Pengelolaan               | 5       |         |
| 4.  | Kentabilitas              | 5       |         |
| 5.  | Likuiditas                | 5       |         |
|     | Jumlah                    | 22      | 3       |

Sumber: Data primer dari aspek manajemen yang dinilai tahun 2001

Tabel 5.4 Penilaian aspek manajemen tahun 2002

| No. | Komponen                  | Jawaban |         |
|-----|---------------------------|---------|---------|
|     |                           | Positif | Negatif |
| 1.  | Permodalan                | 4       | 1       |
| 2.  | Kualitas aktiva Produktif | 5       |         |
| 3.  | Pengelolaan               | 5       |         |
| 4.  | Kentabilitas              | 5       |         |
| 5.  | Likuiditas                | 5       |         |
|     | Jumlah                    | 24      | 1       |

Sumber: Data primer dari aspek manajemen yang dinilai tahun 2002

#### 4. Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas sebagai alat ukur koperasi untuk memperoleh sisa hasil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran usaha koperasi tersebut. Adapun penilaian terhadap aspek rentabilitas ini meliputi tiga komponen yaitu:

##### a). Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap pendapatan operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memperoleh sisa hasil usaha dari pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan koperasi simpan pinjam memperoleh sisa hasil usaha dari kegiatan operasionalnya.

Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2000} \frac{\text{Rp. (4.135.325)}}{\text{Rp. 285.348.590}} \times 100\% = (1,45\%)$$

$$\text{Tahun 2001} \frac{\text{Rp. 75.328.118}}{\text{Rp. 910.650.360}} \times 100\% = 8,72\%$$

$$\text{Tahun 2002} \frac{\text{Rp. 90.241.291}}{\text{Rp. 1.321.994.320}} \times 100\% = 6,82\%$$

b). Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total asset

Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha dibandingkan dengan total asset yang ada pada koperasi. Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2000 } \frac{\text{Rp. (4.135.325)}}{\text{Rp. 732.951.675}} \times 100\% = (0,56\%)$$

$$\text{Tahun 2001 } \frac{\text{Rp. 75.328.118}}{\text{Rp. 285.348.590}} \times 100\% = 5,15\%$$

$$\text{Tahun 2002 } \frac{\text{Rp. 90.241.291}}{\text{Rp. 1.877.231.358}} \times 100\% = 4,8\%$$

c). Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya beban operasional koperasi simpan pinjam dibandingkan dengan pendapatan operasional

Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2000 } \frac{\text{Rp. 289.483.915}}{\text{Rp. 285.348.590}} \times 100\% = 101,45\%$$

$$\text{Tahun 2001 } \frac{\text{Rp. 835.322.242}}{\text{Rp. 910.650.360}} \times 100\% = 91,73\%$$

$$\text{Tahun 2002 } \frac{\text{Rp. 1.231.753.029}}{\text{Rp. 1.321.994.320}} \times 100\% = 93,17\%$$

## 5. Aspek Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia pada saat tertentu. Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :



$$\text{Tahun 2000 } \frac{\text{Rp. 623.585.500}}{\text{Rp. 732.951.675}} \times 100\% = 85,08\%$$

$$\text{Tahun 2001 } \frac{\text{Rp. 1.139.154.000}}{\text{Rp. 1.414.171.243}} \times 100\% = 80,55\%$$

$$\text{Tahun 2002 } \frac{\text{Rp. 1.482.284.000}}{\text{Rp. 1.838.545.879}} \times 100\% = 80,62\%$$

## **B. Pembahasan Aspek Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam**

### **1. Aspek Pemodalan**

#### **a. Rasio antara modal sendiri terhadap total asset**

Hasil data rasio ini<sup>9</sup> selama tahun 2000, 2001, 2002 koperasi Simpan Pinjam Bakti menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rasio selama tahun 2000, 2001, 2002 yaitu sebesar 5,75%; 11,19%; 14,25%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total asset didukung oleh dana modal sendiri sebesar 0,05; 0,11; 0,14.

Koperasi simpan pinjam Bakti pada tahun 2000 – 2001 mengalami kenaikan sebesar 5,44%. Perubahan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 288,45 dan kenaikan total asset 99,37% (lihat lampiran III)

Sementara tahun 2001 – 2002 koperasi mengalami kenaikan sebesar 3,06%. Hal ini disebabkan kenaikan modal sendiri sebesar 63,54% dan kenaikan total asset sebesar 28,46% (lihat lampiran III)

Perkembangan koperasi simpan pinjam Bakti selama 3 tahun menunjukkan kondisi kurang baik, karena modal sendiri koperasi kurang mampu mendukung pendanaan total asset koperasi.

b. Rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Perkembangan rasio koperasi simpan pinjam Bakti selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan kondisi yang kurang baik. Dikatakan kurang baik disini karena modal sendiri kurang mampu menutup kerugian yang terjadi akibat pinjaman diberikan yang berisiko yang terjadi akibat pinjaman yang tidak memiliki agunan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio selama tahun 2000, 2001, 2002 yaitu 6,75%; 19,15%; 36,1%.

Selama tahun 2000 – 2001 koperasi mengalami kenaikan sebesar 12,4%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 288,45% dan kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 37,01%. (lihat lampiran III)

Sementara tahun 2001 – 2002 koperasi mengalami kenaikan sebesar 16,95%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 63,54% dan penurunan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar -13,25%. (lihat lampiran III).

## 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa selama tahun 2000, 2001, 2002 koperasi simpan pinjam Bhakti mempunyai perkembangan yang sangat baik. Dikatakan sangat baik karena koperasi mampu memberikan pinjaman kepada anggota dengan seluruh pinjaman yang diberikan. Hal ini

ditunjukkan dengan rasio sebesar 100% selama 3 tahun berturut-turut, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 volume pinjaman yang diberikan mampu diserap oleh volume pinjaman pada anggota sebesar 1 ; 1 ; 1. Keberadaan pinjaman yang diberikan kepada anggota sangat penting karena merupakan kekayaan yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi.

Selama tahun 2000 – 2001 koperasi berada pada posisi 100%, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan volume pinjaman pada anggota sebesar 82,67% dan kenaikan volume pinjaman yang diberikan sebesar 82,67% (lihat lampiran III)

Selama tahun 2001 – 2002 koperasi berada pada posisi 100%, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan volume pinjaman pada anggota sebesar 30,12% dan kenaikan volume pinjaman yang diberikan sebesar 30,12% (lihat lampiran III)

- b. Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan perkembangan cukup baik. Dikatakan cukup baik karena setiap pinjaman yang diberikan selama tahun 2000, 2001, 2002 hanya mempunyai masalah cukup kecil yaitu sebesar 0 ; 0,081% ; 0,55%, yang berarti Rp. 1,00 pinjaman yang diberikan mempunyai masalah sebesar 0 ; 0,00081 ; 0,0055.

Keberadaan pinjaman yang diberikan kepada anggota tercermin dari tingkat kolektibilitas pinjaman. Sementara apabila pinjaman yang dikembalikan anggota lancar dan semakin kecil pinjaman bermasalah

maka kualitasnya semakin baik. Sebaliknya semakin kecil pinjaman lancar dan semakin bermasalah maka kualitasnya semakin buruk.

Selama tahun 2000 – 2001 rasio menunjukkan kenaikan rasio sebesar 0,081%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pinjaman bermasalah sebesar ~ dan kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 82,67%. (lihat lampiran III).

Sementara tahun 2001 – 2002 rasio menunjukan kenaikan rasio sebesar 0,47 % . Hal ini disebabkan adanya kenaikan resiko pinjaman bermasalah sebesar 774,41% dan kenaikan pinjaman diberikan 30,12%. (lihat lampiran III )

c. Rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah

Hasil analisis data koperasi Simpan Pinjam Bhakti selama tahun 2000, 2001, 2002 berturut-turut menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dikatakan baik disini karena cadangan risiko mampu menutup kerugian dari risiko pinjaman bermasalah. Hal ini ditunjukkan dengan rasio selama tahun 2000, 2001, 2002 sebesar 0%; 3703,4%; 882,16%, yang berarti setiap Rp.1,00 pinjaman bermasalah dijamin dengan cadangan risiko sebesar 0; 37,03; 8,82.

Selama tahun 2000 – 2001 koperasi Simpan Pinjam Bhakti mengalami kenaikan sebesar 3703,4%, hal ini disebabkan oleh kenaikan cadangan risiko sebesar ~ dan kenaikan risiko pinjaman bermasalah ~ . (lihat lampiran III).

Selama tahun 2001 – 2002 menunjukkan penurunan risiko sebesar – 2821,24 , hal ini disebabkan oleh kenaikan cadangan risiko sebesar 108,28 % dan kenaikan risiko pinjaman bermasalah 774,41 % (lihat lampiran III).

### **3. Aspek Manajemen**

Tujuan dari aspek manajemen adalah untuk menjaga kegiatan usaha koperasi tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Disisi lain keberhasilan ataupun kegagalan koperasi sangat ditentukan oleh aspek manajemen yang ada dan dijalankan oleh koperasi yang bersangkutan. Adapun pembahasan aspek manajemen selama 3 tahun akan diuraikan dibawah ini.

Hasil analisa data selama tahun 2000, 2001, 2002 koperasi simpan pinjam Bhakti manunjukkan perkembangan yang baik. Dikatakan baik disini karena hampir seluruh ketentuan dilaksanakan oleh koperasi.

Perkembangan aspek manajemen tahun 2000 menunjukkan 21 positif, ini berarti koperasi sudah menjalankan 21 ketentuan yang ada pada aspek manajemen. Sementara koperasi masih memiliki 4 nilai negatif. Hal ini karena koperasi belum menjalankan 4 ketentuan yang ada. Adapun 4 ketentuan yang belum dilaksanakan koperasi simpan pinjam Bhakti adalah sebagai berikut : (1) Tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih rendah dari tingkat pertumbuhan asset; (2) Tingkat pertumbuhan modal sendiri berasal dari anggota kurang dari 10 % di bandingkan dengan tahun sebelumnya ; (3) Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari 25% SHU tahun berjalan; (4) Setiap pinjaman yang diberikan tidak didukung agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.

Hasil analisis data perkembangan aspek manajemen tahun 2001 menunjukkan 22 nilai positif. Ini berarti koperasi sudah menjalankan 22 ketentuan yang ada pada aspek manajemen. Sementara koperasi masih memiliki 3 nilai negatif. Hal ini karena koperasi belum menjalankan 3 ketentuan yang ada. Adapun 3 ketentuan yang belum dilaksanakan adalah (1) Tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih rendah dari tingkat pertumbuhan asset; (2) Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari 25% SHU tahun berjalan; (3) Setiap pinjaman yang diberikan tidak didukung agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.

Hasil analisis data perkembangan aspek manajemen tahun 2002 menunjukkan 24 nilai positif. Ini berarti koperasi sudah menjalankan 24 ketentuan yang ada pada aspek manajemen. Sementara koperasi masih memiliki 1 nilai negatif. Ini berarti koperasi belum menjalankan 1 ketentuan yang ada. Adapun 1 ketentuan yang belum dilaksanakan adalah (1) Tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih rendah dari tingkat pertumbuhan asset.

#### **4. Aspek Rentabilitas**

##### **a. Rasio sisa hasil sebelum pajak terhadap pendapatan operasional.**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam didalam memperoleh sisa hasil usaha dari pendapatan operasionalnya. Hasil perhitungan penulis, maka besarnya rasio ini menunjukkan perubahan sebesar (1,45%) ; 8,27% ; 6,82%, yang berarti setiap Rp 1,00 dari pendapatan operasional memperoleh laba / rugi sebesar (0,01) ; 0,08 ; 0,07.

Selama tahun 2000 – 2001 mengalami kenaikan rasio sebesar 6,82 %. Hal ini disebabkan kenaikan sisa hasil usaha sebesar 1721,57% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 219,14% (lihat lampiran III)

Selama tahun 2001 – 2002 rasio menunjukkan penurunan sebesar 1,45%. Hal ini disebabkan kenaikan sisa hasil usaha sebesar 19,79% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 45,17% (lihat lampiran III)

b. Rasio Sisa Hasil Usaha sebelum pajak terhadap total asset

Rasio ini menunjukkan perubahan sebagai berikut (0,56%) ; 5,15% ;4,8%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total asset yang digunakan memperoleh keuntungan/kerugian sebesar (0,006) ; 0,05 ; 0,04.

Selama tahun 2000 – 2001 mengalami kenaikan rasio sebesar 5,71%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan sisa hasil usaha sebesar 1721,57% dan kenaikan total asset sebesar 99,37% (lihat lampiran III)

Selama tahun 2001 – 2002 mengalami penurunan sebesar 0,35%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan sisa hasil usaha sebesar 19,79% dan kenaikan total asset sebesar 28,47% (lihat lampiran III)

c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini menunjukkan perubahan sebagai berikut 101,45% ; 91,73% ; 93,17%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mempunyai beban operasional sebesar 1 ; 0,91 ; 0,93.

Selama tahun 2000 – 2001 rasio ini menunjukkan penurunan rasio sebesar 9,72%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban operasional

sebesar 188,56% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 219,14% (lihat lampiran III)

Selama tahun 2001 – 2002 rasio ini menunjukkan kenaikan sebesar 1,44%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban operasional sebesar 47,46% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 45,17% (lihat lampiran III).

## **5. Aspek Likuiditas**

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia pada saat tertentu. Selama tahun 2000, 2001, 2002 berturut-turut terlihat bahwa rasio menunjukkan sebesar 85,08% ; 80,55% ; 80,62%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 pinjaman yang diberikan dijamin oleh dana yang diterima sebesar 0,85 ; 0,81 ; 0,81.

Selama tahun 2000 – 2001 menunjukkan penurunan rasio sebesar 4,53%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 82,68% dan kenaikan dana yang diterima sebesar 92,94% (lihat lampiran III).

Selama tahun 2001 – 2002 menunjukkan penurunan rasio yang tetap. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 30,12% dan kenaikan dana yang diterima sebesar 30,01% (lihat lampiran III))



### C. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Untuk menilai tingkat kesehatan perlu langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Menghitung nilai kredit masing-masing aspek penilaian kesehatan

##### a. Aspek Permodalan

1. Rasio modal sendiri terhadap total asset mempunyai nilai kredit sebagai berikut:

Tahun 2000 nilai kredit = 28,75

Tahun 2001 nilai kredit = 55,95

Tahun 2002 nilai kredit = 71,25

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang diberikan berisiko mempunyai nilai kredit sebagai berikut:

Tahun 2000 nilai kredit = 6,75

Tahun 2001 nilai kredit = 19,15

Tahun 2002 nilai kredit = 36,1

##### b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan bernilai kredit 100 selama 3 tahun berturut-turut.
2. Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan mempunyai nilai kredit sebagai berikut:

Tahun 2000 nilai kredit : 100



Tahun 2001 nilai kredit : 100

Tahun 2002 nilai kredit : 99

3. Rasio antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah nilai kreditnya

Tahun 2000 nilai kredit = 0

Tahun 2001 nilai kredit = 100

Tahun 2002 nilai kredit = 100

c. Aspek Manajemen

Aspek manajemen akan dibahas pada tabel di bawah ini

Tabel 5.5 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2000

| No.                 | Sub Komponen    | Positif | Konstanta | Nilai Kredit |
|---------------------|-----------------|---------|-----------|--------------|
| 1.                  | Permodalan      | 2       | 4         | 8            |
| 2.                  | Kualitas aktiva | 4       | 4         | 16           |
| 3.                  | Pengelolaan     | 5       | 4         | 20           |
| 4.                  | Rentabilitas    | 5       | 4         | 20           |
| 5.                  | Likuiditas      | 5       | 4         | 20           |
| Junlah Nilai Kredit |                 |         |           | 84           |

Tabel 5.6 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2001

| No.                 | Sub Komponen    | Positif | Konstanta | Nilai Kredit |
|---------------------|-----------------|---------|-----------|--------------|
| 1.                  | Permodalan      | 3       | 4         | 12           |
| 2.                  | Kualitas aktiva | 4       | 4         | 16           |
| 3.                  | Pengelolaan     | 5       | 4         | 20           |
| 4.                  | Rentabilitas    | 5       | 4         | 20           |
| 5.                  | Likuiditas      | 5       | 4         | 20           |
| Junlah Nilai Kredit |                 |         |           | 88           |

Tabel 5.7 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2002

| No. | Sub Komponen    | Positif | Konstanta | Nilai Kredit |
|-----|-----------------|---------|-----------|--------------|
| 1.  | Permodalan      | 4       | 4         | 12           |
| 2.  | Kualitas aktiva | 5       | 4         | 20           |

|                     |              |   |   |    |
|---------------------|--------------|---|---|----|
| 3.                  | Pengelolaan  | 5 | 4 | 20 |
| 4.                  | Rentabilitas | 5 | 4 | 20 |
| 5.                  | Likuiditas   | 5 | 4 | 20 |
| Junlah Nilai Kredit |              |   |   | 96 |

d. Aspek Rentabilitas

1. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap pendapatan operasional nilai kreditnya sebagai berikut :

Tahun 2000 nilai kredit = 0

Tahun 2001 nilai kredit = 100

Tahun 2002 nilai kredit = 100

2. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total asset nilai kreditnya sebagai berikut :

Tahun 2000 nilai kredit = 0

Tahun 2001 nilai kredit = 51,5

Tahun 2002 nilai kredit = 48

3. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional nilai kreditnya sebagai berikut :

Tahun 2000 nilai kredit = 100

Tahun 2001 nilai kredit = 90

Tahun 2002 nilai kredit = 70

e. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas nilai kredit masing-masing tahun 2000, 2001, 2002 sebesar 100

## 2. Menghitung skor dari aspek penilaian kesehatan

Untuk mencari skor maka perlu rumus : skor = nilai kredit x bobot

### a. Aspek Permodalan

1. Skor P (A) tahun 2000 =  $28,75 \times 10\% = 2,8$

Skor P (A) tahun 2001 =  $55,95 \times 10\% = 5,6$

Skor P (A) tahun 2002 =  $71,25 \times 10\% = 7,1$

2. Skor P (B) tahun 2000 =  $6,75 \times 10\% = 0,7$

Skor P (B) tahun 2001 =  $19,15 \times 10\% = 1,9$

Skor P (B) tahun 2002 =  $36,1 \times 10\% = 3,6$

### b. Aspek Kualitas aktiva Produktif

1. Skor KAP (A) masing-masing selama 2000, 2001, 2002 sebesar  $100 \times 10\% = 10$

2. Skor KAP (B) tahun 2000:  $100 \times 10\% = 10$

Skor KAP (B) tahun 2001:  $100 \times 10\% = 10$

Skor KAP (B) tahun 2002:  $99 \times 10\% = 9,9$

3. Skor KAP (C) tahun 2000:  $0 \times 10\% = 0$

Skor KAP (C) tahun 2001:  $100 \times 10\% = 10$

Skor KAP (C) tahun 2002:  $100 \times 10\% = 10$

### c. Aspek Manajemen

Tahun 2000 skor =  $84 \times 25\% = 21$

Tahun 2001 skor =  $88 \times 25\% = 22$

Tahun 2002 skor =  $96 \times 25\% = 24$

### d. Aspek Rentabilitas

1. Skor R(A) Tahun 2000 =  $0 \times 5\% = 0$

$$\text{Skor R(A) Tahun 2001} = 100 \times 5\% = 5$$

$$\text{Skor R(A) Tahun 2002} = 100 \div 5\% = 5$$

$$2. \text{ Skor R(B) Tahun 2000} = 0 \times 5\% = 0$$

$$\text{Skor R(B) Tahun 2001} = 51,5 \times 5\% = 2,58$$

$$\text{Skor R(B) Tahun 2002} = 48 \times 5\% = 2,4$$

$$3. \text{ Skor R(A) Tahun 2000} = 100 \times 5\% = 5$$

$$\text{Skor R(A) Tahun 2001} = 90 \times 5\% = 4,5$$

$$\text{Skor R(A) Tahun 2002} = 70 \times 5\% = 3,5$$

e. Aspek Likuiditas

Skor likuiditas masing-masing selama tahun 2000, 2001, 2002 sebesar  $100 \times 10\% = 10$

**3. Mencari jumlah skor dengan menjumlah masing-masing aspek penilaian kesehatan**

Tabel 5.8 Jumlah Skor Aspek Penilaian kesehatan tahun 2000, 2001, 2002

| No.    | Aspek yang dinilai        | Tahun |       |      |
|--------|---------------------------|-------|-------|------|
|        |                           | 2000  | 2001  | 2002 |
| 1.     | Permodalan                | 3,5   | 7,5   | 10,7 |
| 2.     | Kualitas Aktiva Produktif | 20    | 30    | 29,9 |
| 3.     | Manajemen                 | 21    | 22    | 24   |
| 4.     | Rentabilitas              | 5     | 12,08 | 10,9 |
| 5.     | Likuiditas                | 10    | 10    | 10   |
| Jumlah |                           | 59,5  | 81,58 | 85,5 |

**4. Memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel penilaian kesehatan**

Tabel 5.9 Penilaian Kesehatan Tahun 2000

| No. | Aspek yang dinilai | Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot Penilaian (%) | Skor |
|-----|--------------------|-----------|--------------|---------------------|------|
| 1.  | Permodalan         |           |              |                     |      |

|       |  |        |       |    |      |
|-------|--|--------|-------|----|------|
|       | a. Rasio modal sendiri terhadap total asset                          | 5,75   | 28,75 | 10 | 2,8  |
|       | b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko     | 6,75   | 6,75  | 10 | 0,7  |
| 2.    | Kualitas Aktiva Produktif  |        |       |    |      |
|       | a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap total volume          | 100    | 100   | 10 | 10   |
|       | b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan | 0      | 100   | 10 | 10   |
|       | c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah         | 0      | 0     | 10 | 0    |
| 3.    | Manajemen  |        | 84    | 25 | 21   |
| 4.    | Rentabilitas   |        |       |    |      |
|       | a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional           | (1,45) | 0     | 5  | 0    |
|       | b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset                      | (0,56) | 0     | 5  | 0    |
|       | c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional           | 101,45 | 100   | 5  | 5    |
| 5.    | Likuiditas   |        |       |    |      |
|       | Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima            | 85,08  | 100   | 10 | 10   |
| Total |  |        |       |    | 59,5 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2000

Tabel 5.10 Penilaian Kesehatan Tahun 2001

| No. | Aspek yang dinilai                          | Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot Penilaian (%) | Skor |
|-----|---|-----------|--------------|---------------------|------|
| 1.  | Permodalan                                  |           |              |                     |      |
|     | a. Rasio modal sendiri terhadap total asset | 11,19     | 55,95        | 10                  | 5,6  |

|    |   |        |       |    |       |
|----|---|--------|-------|----|-------|
|    | b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko        | 19,15  | 19,15 | 10 | 1,9   |
| 2. | Kualitas Aktiva Produktif   |        |       |    |       |
|    | a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap total volume             | 100    | 100   | 10 | 10    |
|    | b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan    | 0,081  | 100   | 10 | 10    |
|    | c. Rasio cadangan resiko terhadap risiko pinjaman bermasalah            | 3703,4 | 100   | 10 | 10    |
| 3. | Manajemen   |        | 88    | 25 | 22    |
| 4. | Rentabilitas  |        |       |    |       |
|    | a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional              | 8,72   | 100   | 5  | 5     |
|    | b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset                         | 5,15   | 51,5  | 5  | 2,58  |
|    | c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional              | 91,73  | 90    | 5  | 4,5   |
| 5. | Likuiditas<br>Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima | 80,55  | 100   | 10 | 10    |
|    | Total   |        |       |    | 81,58 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2001

Tabel 5.11 Penilaian Kesehatan Tahun 2002

| No. | Aspek yang dinilai  | Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot Penilaian (%) | Skor |
|-----|---|-----------|--------------|---------------------|------|
| 1.  | Permodalan<br>a. Rasio modal sendiri terhadap total asset | 14,25     | 71,25        | 10                  | 7,1  |

|    |  |        |      |    |      |
|----|--|--------|------|----|------|
|    | b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko     | 36,1   | 36,1 | 10 | 3,6  |
| 2. | Kualitas Aktiva Produktif  |        |      |    |      |
|    | a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap total volume          | 100    | 100  | 10 | 10   |
|    | b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan | 0,55   | 99   | 10 | 9,9  |
|    | c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah         | 882,16 | 100  | 10 | 10   |
| 3. | Manajemen  |        | 96   | 25 | 24   |
| 4. | Rentabilitas   |        |      |    |      |
|    | a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional           | 6,82   | 100  | 5  | 5    |
|    | b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset                      | 4,8    | 48   | 5  | 2,4  |
|    | c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional           | 93,17  | 70   | 5  | 3,5  |
| 5. | Likuiditas   |        |      |    |      |
|    | Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima            | 80,62  | 100  | 10 | 10   |
|    | Total  |        |      |    | 85,5 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2002

Dari hasil perhitungan pada tabel penilaian kesehatan selama tahun 2000, 2001, 2002, maka jumlah skor keseluruhan dapat dilihat pada tabel di atas. Kemudian hasil perhitungan skor dibandingkan dengan penetapan predikat kesehatan KSP/USP menurut SK Menteri Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah RI Nomor: 194/KEP/M/IX/1998.



Selama tahun 2000, 2001, 2002 koperasi simpan pinjam Bhakti menunjukkan skor penilaian tingkat kesehatan sebesar 59,5; 81,58; 85,5. Tahun 2000 koperasi simpan pinjam menunjukkan predikat kurang sehat, sedangkan tahun 2001 dan 2002 menunjukkan predikat sehat.

## BAB VI

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis aspek kesehatan koperasi simpan pinjam bhakti dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Analisis Aspek Kesehatan Koperasi simpan Pinjam

###### a. Aspek Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total asset menunjukkan perkembangan yang kurang baik karena modal sendiri kurang mampu mendukung pendanaan total asset koperasi. Hal ini ditunjukkan dengan rasio sebesar 5,75%; 11,19%; 14,25% selama tahun 2000, 2001, 2002. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko menunjukkan perkembangan yang kurang baik, karena modal sendiri kurang mampu menutup kerugian pinjaman tanpa agunan, hal ini terlihat pada rasio sebesar 6,75%; 19,15%; 36,1%.

###### b. Aspek Kualitas Aktiva produktif

Rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan menunjukkan perkembangan yang sangat baik, hal ini karena koperasi mampu mencukupi pinjaman pada anggota. Hal ini ditunjukkan pada rasio 100 %. Sementara pada rasio resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan menunjukkan perkembangan yang sangat baik, hal ini terlihat pada rasio selama tahun 2000, 2001, 2002

yaitu sebesar 0 %; 0,081 %, 0,55 %. Demikian juga pada rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah selama tahun 2000,2001,2002. Cadangan risiko mampu menutup risiko pinjaman bermasalah sehingga rasio ini sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan rasio sebesar 0%; 3703,4%; 882,16%.

c. Aspek Manajemen

Selama tahun 2000, 2001, 2002 koperasi simpan pinjam Bhakti menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini karena hampir seluruh ketentuan yang ada dijalankan oleh koperasi. Hal ini ditunjukkan selama tahun 2000, 2001, 2002 aspek manajemen sudah dijalankan sebesar 84%; 88%; 96% ketentuan.

d. Aspek Rentabilitas

Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap pendapatan operasional menunjukkan perkembangan yang baik, walaupun pada tahun 2000 mengalami kerugian sebesar (1,45 %) sedangkan tahun 2001, 2002 menunjukkan rasio sebesar 8,27 %; 6, 82 %. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Hal ini karena koperasi dalam memperoleh keuntungan bila dibandingkan dengan asset yang dimiliki relatif kecil, yaitu sebesar, (0,56 %), 5,15 %; 4,8 %. Demikian juga pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan perkembangan yang kurang baik, hal ini karena pendapatan operasional banyak terserap oleh beban operasional. Ini ditunjukkan dengan rasio yang tinggi, yaitu sebesar 101, 45 %; 91,73 %; 93,17 % selama tahun 2000, 2001, 2002.

e. Aspek Likuiditas

Rasio ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik karena dana yang diterima mencukupi pinjaman yang diberikan, hal ini ditunjukkan dengan rasio selama tahun 2000, 2001, 2002 sebesar; 85,08 %, 80,55 %; 80, 62 %

**2. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.**

Selama 3 tahun berturut-turut, 2000, 2001, 2002, koperasi simpan pinjam Bhakti menunjukkan skor keseluruhan penilaian kesehatan sebesar 59,5; 81,58; 85,5. Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan SK Menteri Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah RI Nomor 194/KEP/M/IX/1998 menunjukkan tingkat kesehatan yang kurang sehat untuk tahun 2000 sedangkan untuk tahun 2001 dan 2002 menunjukkan tingkat kesehatan yang sehat.

**B. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di koperasi simpan pinjam Bhakti terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai peneliti tentunya tidak akan mengetahui semua keadaan secara nyata laporan keuangan yang ada di koperasi simpan pinjam Bhakti.

### C. Saran

1. Aspek permodalan pada Koperasi Simpan Pinjam Bhakti perlu ditingkatkan yaitu dengan menambah modal sendiri Koperasi.
2. Aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Simpan Pinjam bhakti menunjukkan perkembangan baik maka harus dipertahankan untuk setiap tahun.
3. Pada aspek manajemen ada beberapa komponen yang harus diperbaiki yaitu:
  - Mengurangi risiko pinjaman yang diberikan dengan meningkatkan pinjaman yang disertai agunan.
  - Perlu adanya catatan pemisahan antara pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman macet.
4. Aspek rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Bhakti menunjukkan perkembangan baik maka untuk mempertahankannya perlu ditingkatkan sisa hasil usaha koperasi setiap tahun dan menekan biaya yang dikeluarkan.
5. Aspek likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Bhakti sudah cukup baik maka harus dipertahankan untuk setiap tahun.
6. Penomoran rekening dalam laporan keuangan harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Koperasi (1989) : *Petunjuk Teknis Penilaian Koperasi Mandiri*.

Jakarta : Dirjen Bina Lembaga Koperasi.

Hendar dan Kusnadi (1999).*Ekonomi Koperasi*. Universitas Indonesia. Jakarta

Husnan,Suad (1989).*Pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta. Liberty

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (1996). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*.

(No.27 tentang Akuntansi Koperasi) Jakarta: Salemba

Munawir.S. (2001) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

Sagimun, M.D. (1984). *Koperasi Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Subandi Agus (1994).*Manajemen keuangan UPP AMP YKPN*, Yogyakarta.

Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

Suwandi Ima (1985) *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*. Jakarta.

Bharata Karya Aksara

Tugiman Hiro (1996) *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta.

Kanisius

UU RI No.25 Tahun 1992, tentang *Perkoperasian*.(1997). Semarang Aneka Ilmu

Manajemen Pengawasan Dalam Koperasi Kredit (1992). Jakarta.CUCO.Indonesia

Lampiran I

Koperasi Simpan Pinjam Bhakti  
Laporan Neraca

| No Rek | Pos-pos Aktiva                                | Jumlah      |               |               | No Rek | Pos-pos Pasiva                        | Jumlah      |               |               |
|--------|---|-------------|---------------|---------------|--------|---------------------------------------|-------------|---------------|---------------|
|        |   | Des 2000    | Des 2001      | Des 2002      |        |                                       | Des 2000    | Des 2001      | Des 2002      |
|        | AKTIVA LANCAR                                 |             |               |               |        | KEWAJIBA YANG SEGERA<br>DAPAT DIBAYAR |             |               |               |
| 100    | Kas   | 24.140.985  | 106.269.367   | 102.026.006   | 200    | Dana Anggota                          |             |               |               |
| 120    | Tabungan pada bank lain                       | 22.552.690  | 39.855.550    | 201.513.790   | 201    | Dana Pengurus                         |             |               |               |
| 121    | Deposito pada bank lain                       |             |               |               | 202    | Dana Karyawan                         |             |               |               |
| 122    | Kredit yang diberikan pada bank lain          |             |               |               | 203    | Dana Pendidikan                       |             |               | 2.697.711     |
| 123    | Penyertaan                                    |             |               |               | 204    | Dana Sosial                           |             |               | 2.135.784     |
| 130    | Kredit yang diberikan                         | 623.585.500 | 1.139.154.000 | 1.482.284.000 | 205    | Dana pembangunan perkoperasian        |             |               | 2.135.784     |
| 131    | Kredit yang diberikan (Khusus)                |             |               |               | 206    | Cadangan Pajak                        |             |               |               |
| 132    | Kreit yang diberikan pada koperasi lain       |             |               |               | 207    | Cadangan biaya RAT                    |             | 12.640.000    | 23.381.550    |
| 140    | Penyisihan Penghasilan aktiva produktif (-1-) |             | (34.293.500)  | (71.428.750)  | 208    | Cadangan biaya Pendidikan             |             | 2.398.550     | 8.334.650     |
| 150    | Unit dagang                                   |             |               |               | 209    | Rupa-rupapasiva lainnya               |             | 32.063.000    |               |
|        | AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS                   |             |               |               | 210    | Simpanan lain-lain anggota            | 2.512.500   | 12.895.550    | 24.624.050    |
| 161    | Tanah   |             |               |               | 211    | Simpanan wajib kredit anggota         | 49.872.500  | 92.295.500    | 123.853.500   |
| 162    | Bangunan                                      |             |               |               | 212    | Simpanan sukarela                     |             | 52.875.900    | 108.960.700   |
| 163    | Ak.Peny. bangunan (-1-)                       |             |               |               | 220    | Simpanan mana suka berjangka anggota  | 638.450.000 | 1.092.500.000 | 1.313.550.000 |
| 164    | Inventaris                                    | 37.672.500  | 200.732.500   | 209.464.500   | 257    | Pinjaman yang diterima MODAL          |             |               |               |
| 165    | Ak. Peny. Inventaris (-1-)                    |             | (9.445.124)   | (59.628.188)  | 400    | Simpanan pokok anggota                | 44.760.750  | 86.496.500    | 108.033.750   |
|        | RUPA RUPA AKTIVA                              |             |               |               | 401    | Simpanan wajib anggota                | 1.491.250   | 5.915.000     | 13.924.750    |
| 180    | Bunga kredit yang diberikan YMT               |             |               |               | 402    | Donasi                                |             |               |               |
| 181    | PPH badan ps 25 dibayar dimuka                |             |               |               | 403    | Cadangan umum                         |             |               | 21.357.838    |
| 182    | PPH ps 21 dibayar dimuka                      |             |               |               | 404    | Cadangan PMK                          |             |               |               |
| 183    | Biaya dibayar di muka                         | 25.000.000  | 19.000.000    | 13.000.000    | 405    | Dana pembangunan perkantoran          |             |               | 34.000.000    |
| 185    | Agunan yang diambil alih                      |             |               |               | 406    | SHU tahun lalu                        |             | (4.135.325)   |               |
| 186    | Rupa-riupa aktiva lainnya                     |             |               |               | 407    | SHU simpan pinjam tahun berjalan      | (4.135.325) | 75.328.118    | 90.241.291    |
|        |   |             |               |               | 409    | SHU unit dagang tahun berjalan        |             |               |               |
|        | JUMLAH AKTIVA                                 | 732.951.675 | 1.461.272.793 | 1.877.231.358 |        | JUMLAH PASIVA                         | 732.951.675 | 1.461.272.793 | 1.877.231.358 |

## Lampiran II

### Koperasi Simpan Pinjam BHAKTI

#### Perhitungan Hasil Usaha

| No<br>Rek | Pos – pos                                      | Jumlah Rp   |             |               |
|-----------|--|-------------|-------------|---------------|
|           |  | Des 2000    | Des 2001    | Des 2002      |
| I         | PENDAPATAN OPERASIONAL                         |             |             |               |
| A.        | Bunga dari Bank Lain                           |             |             |               |
| 113       | Bunga tabungan                                 | 3.131.590   | 8.547.860   | 7.629.320     |
| 115       | Bunga deposito                                 |             |             |               |
| 116       | Bunga kredit yang diberikan                    |             |             |               |
| B         | Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank             |             |             |               |
| 120       | Bunga kredit yang diberikan                    | 282.217.000 | 889.736.500 | 1.266.115.500 |
| 121       | Bunga kredit yang diberikan YMT                |             |             |               |
| 122       | Bunga kredit yang diberikan pada koperasi lain |             |             | 21.600.000    |
| 131       | Provisi kredit                                 |             | 4.198.000   | 8.088.500     |
| 132       | Administrasi kredit                            |             | 7.432.000   | 16.177.000    |
| 135       | Bunga piutang khusus                           |             |             | 1.524.000     |
| 149       | Lainnya  |             | 16.000      | 860.000       |
| 100       | Jumlah Pos-pos Pendapatan Operasional          | 285.348.590 | 910.650.360 | 1.321.994.320 |
| II        | BEBAN OPERASIONAL                              |             |             |               |
| 165       | Bunga kepada Bank Lain                         |             |             |               |
|           | Bunga Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank           |             |             |               |
| 172       | Bunga simpananmanasuka berjangka anggota       | 84.628.000  | 186.495.500 | 295.582.000   |
| 173       | Bunga pinjaman yang diterima                   |             |             |               |
| 174       | Bunga simpanan-simpanan                        |             | 52.875.900  | 108.960.700   |
| 201       | Tenaga kerja                                   | 87.288.300  | 247.001.450 | 368.722.625   |
| 210       | Sewa   |             | 6.000.000   | 6.000.000     |
| 220       | Pajak-pajak tidak termasuk PPh                 |             |             | 2.592.500     |
| 230       | Pemeliharaan dan perbaikan                     | 3.523.200   | 6.286.963   | 7.767.640     |
| 241       | Penghasilan aktiva produktif                   |             | 35.987.000  | 51.000.000    |
| 243       | Penyusutan aktiva tetap dan inventaris         |             | 9.445.124   | 50.183.064    |
| 244       | Beban pembangunan perkantoran                  |             |             | 34.000.000    |
| 245       | Beban RAT dan rapat-rapat                      | 5.070.250   | 12.804.100  | 16.750.400    |
| 246       | Beban pendidikan                               |             | 7.000.000   | 10.000.000    |
| 250       | Barang dan jasa                                | 107.689.865 | 267.571.205 | 279.627.100   |
| 253       | Beban unit dagang .                            |             |             |               |
| 254       | Honorarium                                     |             |             | 100.000       |
| 269       | Lainnya  | 1.284.300   | 855.000     | 467.000       |
| 150       | JUMLAH POS-POS BEBAN OPERASIONAL               | 289.483.915 | 835.322.242 | 1.231.753.029 |
| 300       | SHU Simpan Pinjam Tahun Berjalan sebelum pajak | (4.135.325) | 75.328.118  | 90.241.291    |
| 363       | SHU Unit Dagang Tahun Berjalan Sebelum pajak   |             |             |               |



### Lampiran III

#### Perhitungan Perubahan Komponen Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

a. Perubahan komponen aspek pemodalannya yang menyebabkan perubahan aspek pemodalannya

1. Kenaikan modal sendiri tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 163.604.293 - \text{Rp. } 42.116.675 = \text{Rp. } 121.487.618$$

$$\frac{\text{Rp. } 121.487.618}{\text{Rp. } 42.116.675} \times 100\% = 288,45\%$$

2. Kenaikan modal sendiri tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 267.557.629 - \text{Rp. } 163.604.293 = \text{Rp. } 103.953.336$$

$$\frac{\text{Rp. } 103.953.336}{\text{Rp. } 163.604.293} \times 100\% = 63,54\%$$

3. Kenaikan total asset tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 1.461.272.793 - \text{Rp. } 732.951.675 = \text{Rp. } 728.321.118$$

$$\frac{\text{Rp. } 728.321.118}{\text{Rp. } 732.951.675} \times 100\% = 99,37\%$$

4. Kenaikan total asset tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 1.877.231.358 - \text{Rp. } 1.461.272.793 = \text{Rp. } 415.958.565$$

$$\frac{\text{Rp. } 415.958.565}{\text{Rp. } 1.461.272.793} \times 100\% = 28,46\%$$

5. Kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 854.365.500 - \text{Rp. } 625.585.500 = \text{Rp. } 230.780.000$$

$$\frac{\text{Rp. } 230.780.000}{\text{Rp. } 623.585.500} \times 100\% = 37,01\%$$

6. Penurunan pinjaman diberikan yang beresiko tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 741.142.000 - \text{Rp. } 854.365.500 = \text{Rp. } -113.223.500$$

$$\frac{\text{Rp. } -113.223.500}{\text{Rp. } 854.365.500} \times 100\% = -13,25\%$$

b. Perubahan komponen aspek kualitas aktiva produktif yang menyebabkan perubahan aspek kuantitas aktiva produktif

1. Kenaikan volume pinjaman kepada anggota tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 1.139.154.000 - \text{Rp. } 623.585.500 = \text{Rp. } 515.568.500$$

$$\frac{\text{Rp. } 515.568.500}{\text{Rp. } 623.585.500} \times 100\% = 82,67\%$$

2. Kenaikan volume pinjaman kepada anggota tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 14.482.284.000 - \text{Rp. } 1.139.154.000 = \text{Rp. } 343.130.000$$

$$\frac{\text{Rp. } 343.130.000}{\text{Rp. } 1.139.154.000} \times 100\% = 30,12\%$$

3. Kenaikan volume pinjaman diberikan tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 1.139.154.000 - \text{Rp. } 623.585.500 = \text{Rp. } 515.568.500$$

$$\frac{\text{Rp. } 515.568.500}{\text{Rp. } 623.585.500} \times 100\% = 82,67\%$$

4. Kenaikan volume pinjaman diberikan tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 14.482.284.000 - \text{Rp. } 1.139.154.000 = \text{Rp. } 343.130.000$$

$$\frac{\text{Rp. } 343.130.000}{\text{Rp. } 1.139.154.000} \times 100\% = 30,12\%$$

5. Kenaikan risiko pinjaman bermasalah tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 926.000 - \text{Rp. } 0 = \text{Rp. } 926.000$$

$$\frac{\text{Rp. } 926.000}{\text{Rp. } 0} \times 100\% = \infty\%$$

6. Kenaikan risiko pinjaman bermasalah tahun 2001 – 2001

$$\text{Rp. } 8.097.000 - \text{Rp. } 926.000 = \text{Rp. } 7.171.000$$

$$\frac{\text{Rp. } 7.171.000}{\text{Rp. } 926.000} \times 100\% = 774,41\%$$

7. Kenaikan cadangan risiko tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 34.293.500 - \text{Rp. } 0 = \text{Rp. } 34.293.500$$

$$\frac{\text{Rp. } 34.293.500}{\text{Rp. } 0} \times 100\% = \infty$$

8. Kenaikan cadangan risiko tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 71.428.750 - \text{Rp. } 34.293.500 = \text{Rp. } 37.135.250$$

$$\frac{\text{Rp. } 37.135.250}{\text{Rp. } 34.293.500} \times 100\% = 108,28\%$$

c. Perubahan komponen aspek rentabilitas yang menyebabkan perubahan aspek rentabilitas

1. Kenaikan SHU tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 75.328.118 - \text{Rp. } 4.135.325 = \text{Rp. } 71.192.793$$

$$\frac{\text{Rp. } 71.192.793}{\text{Rp. } 4.135.325} \times 100\% = 1721,57\%$$

2. Kenaikan SHU tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 90.241.191 - \text{Rp. } 75.328.118 = \text{Rp. } 14.913.173$$

$$\frac{\text{Rp. } 14.913.173}{\text{Rp. } 75.328.118} \times 100\% = 19,79\%$$

3. Kenaikan pendapatan operasional tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 913.650.360 - \text{Rp. } 285.348.590 = \text{Rp. } 625.301.770$$

$$\frac{\text{Rp. } 625.301.770}{\text{Rp. } 285.348.590} \times 100\% = 219,14\%$$

4. Kenaikan pendapatan operasional tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 1.321.994.320 - \text{Rp. } 910.650.360 = \text{Rp. } 411.343.960$$

$$\frac{\text{Rp. } 411.343.960}{\text{Rp. } 910.650.360} \times 100\% = 45,17\%$$

5. Kenaikan total asset tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 1.461.272.793 - \text{Rp. } 732.951.675 = \text{Rp. } 728.321.118$$

$$\frac{\text{Rp. } 728.321.118}{\text{Rp. } 732.951.675} \times 100\% = 99,37\%$$

6. Kenaikan total asset tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 1.877.231.358 - \text{Rp. } 1.461.272.793 = \text{Rp. } 415.958.565$$

$$\frac{\text{Rp. } 415.958.565}{\text{Rp. } 1.461.272.793} \times 100\% = 28,47\%$$

7. Kenaikan beban operasional tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 835.322.242 - \text{Rp. } 289.483.915 = \text{Rp. } 545.838.327$$

$$\frac{\text{Rp. } 545.838.327}{\text{Rp. } 289.483.915} \times 100\% = 188,56\%$$

8. Kenaikan beban operasional tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 1.231.753.029 - \text{Rp. } 835.322.242 = \text{Rp. } 396.430.787$$

$$\frac{\text{Rp. } 396.430.787}{\text{Rp. } 835.322.242} \times 100\% = 47,46\%$$

d. Perubahan komponen aspek likuiditas yang menyebabkan perubahan aspek likuiditas

1. Kenaikan dana yang diterima tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 1.414.171.243 - \text{Rp. } 732.951.675 = \text{Rp. } 681.219.568$$

$$\frac{\text{Rp. } 681.219.568}{\text{Rp. } 732.951.675} \times 100\% = 92,94\%$$

2. Kenaikan dana yang diterima tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 1.838.545.879 - \text{Rp. } 1.414.171.243 = \text{Rp. } 424.374.636$$

$$\frac{\text{Rp. } 424.374.636}{\text{Rp. } 1.414.171.243} \times 100\% = 30,01\%$$

3. Kenaikan pinjaman yang diberikan tahun 2000 – 2001

$$\text{Rp. } 1.139.154.000 - \text{Rp. } 623.585.500 = \text{Rp. } 515.568.500$$

$$\frac{\text{Rp. } 515.568.500}{\text{Rp. } 623.585.500} \times 100\% = 82,68\%$$

4. Kenaikan pinjaman yang diberikan tahun 2001 – 2002

$$\text{Rp. } 1.482.284.000 - \text{Rp. } 1.139.154.000 = \text{Rp. } 343.130.000$$

$$\frac{\text{Rp. } 343.130.000}{\text{Rp. } 1.139.154.000} \times 100\% = 30,12\%$$

## Lampiran IV

### 1. Data Volume pinjaman kepada anggota dan volume pinjaman yang diberikan

| Tahun | Volume pinjaman kepada anggota | Volume pinjaman yang diberikan |
|-------|--------------------------------|--------------------------------|
| 2000  | Rp. 623.585.500                | Rp. 623.585.500                |
| 2001  | Rp.1.139.154.000               | Rp.1.139.154.000               |
| 2002  | Rp.1.482.284.000               | RP.1.482.284.000               |

### 2. Data pinjaman bermasalah, pinjaman diberikan yang berisiko dan cadangan risiko

| Tahun | Pinjaman bermasalah | Pinjaman diberikan yang berisiko | Cadangan risiko |
|-------|---------------------|----------------------------------|-----------------|
| 2000  | Rp. 0               | Rp. 623.585.500                  | Rp. 0           |
| 2001  | Rp. 926.000         | Rp. 854.365.500                  | Rp.34.293.500   |
| 2002  | Rp.8.097.000        | Rp. 741.142.000                  | Rp.71.428.750   |

### 3. Data pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima

| Tahun | Pinjaman yang diberikan | Dana yang diterima |
|-------|-------------------------|--------------------|
| 2000  | Rp. 623.585.500         | Rp. 732.951.675    |
| 2001  | Rp.1.139.154.000        | Rp.1.414.171.243   |
| 2002  | Rp.1.482.284.000        | Rp.1.838.545.879   |



## Lampiran V

### ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

| Aspek yang dinilai   | 2000 | 2001 | 2002 |
|--|------|------|------|
| 1. Permodalan  |      |      |      |
| a. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.                                 | N    | N    | N    |
| b. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya.  | N    | P    | P    |
| c. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan                                   | N    | N    | P    |
| d. Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpanan berjangka Koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.               | P    | P    | P    |
| e. Investasi harta tetap dan investaris sedrta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.                   | P    | P    | P    |
| 2. Kualitas Aktiva Produktif   |      |      |      |
| a. Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.   | P    | P    | P    |
| b. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan. | N    | N    | P    |
| c. Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet.   | P    | P    | P    |
| d. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.  | P    | P    | P    |
| e. Koperasi senantiasa memantau agar produsen pinjaman dilaksanakan dengan baik.   | P    | P    | P    |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 3. Pengelolaan  |   |   |   |
| a. Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi:  | P | P | P |
| 1. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman.  |   |   |   |
| 2. Pendanaan.   |   |   |   |
| 3. Pendapatan dan biaya.  |   |   |   |
| 4. Personil.  |   |   |   |
| b. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.                                   | P | P | P |
| c. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan likuid lainnya.    | P | P | P |
| d. Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.  | P | P | P |
| e. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi. | P | P | P |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4. Rentabilitas   |   |   |   |
| a. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.                       | P | P | P |
| b. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan.                                  | P | P | P |
| c. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi. | P | P | P |
| d. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru  | P | P | P |
| e. Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik beratkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikannya dari pada tersedianya agunan.                 | P | P | P |
| 5. Likuiditas   |   |   |   |
| a. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.  | P | P | P |
| b. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.  | P | P | P |
| c. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo   | P | P | P |
| d. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.  | P | P | P |
| e. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.  | P | P | P |

Keterangan: P = Positif      N = Negatif

